

BUNGA RAMPAI
PENGUATAN INDUSTRI NASIONAL

Editor:
Prof. Dr. Achmad Suryana, M.S.

Judul:

BUNGA RAMPAI PENGUATAN INDUSTRI NASIONAL

Perpustakaan Nasional:

Katalog Dalam Terbitan (KDT)
xii+176 hlm.; 16 x 24 cm

ISBN: 978-602-5562-06-8

Cetakan Pertama, 2017

Penulis:

Rasbin, S.Tp., M.S.E.
Eka Budiyanti, S.Si., M.S.E.
Yuni Sudarwati, S.I.P., M.Si.
Rafika Sari, S.E., M.S.E.
Sahat Aditua Fandhitya Silalahi, S.T., MBA.
T. Ade Surya, S.T., M.M.
Edmira Rivani, S.Si., M.Stat.
Venti Eka Satya, S.E., M.Si., Ak.

Editor:

Prof. Dr. Achmad Suryana, M.S.

Desain Sampul:

Dino Sanggrha Irnanda

Tata Letak:

Kamilia Sukmawati

Diterbitkan oleh:

Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI
Sekretariat Jenderal DPR Republik Indonesia
Gedung Nusantara I Lt. 2
Jl. Jenderal Gatot Subroto Jakarta Pusat 10270
Telp. (021) 5715409 Fax. (021) 5715245

Bekerjasama dengan:

Inteligensia Intrans Publishing, Anggota IKAPI Jatim
Jl. Joyosuko Metro 42 Malang, Jatim
Telp. 0341- 573650 Fax. 0341-588010
www.intranspublishing.com

Kata Pengantar

Salah satu fokus kebijakan ekonomi pada era pemerintahan Jokowi saat ini adalah penguatan industri nasional, yang tertuang dalam paket kebijakan ekonomi. Upaya memajukan industri nasional menuntut perhatian pemerintah yang sangat serius untuk dapat memacu peningkatan daya saing. Menurut *World Economic Forum*, indeks daya saing Indonesia pada tahun 2016-2017 berada di urutan ke-41 dari 138 negara. Apabila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, peringkat Indonesia masih jauh di bawah Singapura yang berada di peringkat kedua, Malaysia (25), dan Thailand (34). Rendahnya daya saing industri nasional sangat mengkhawatirkan mengingat peluang industri nasional pada perdagangan bebas dan globalisasi ekonomi yang semakin terbuka lebar tidak disertai dengan kemampuan yang memadai untuk meraih peluang. Untuk itu, pemerintah telah melakukan berbagai intervensi melalui penerapan langkah strategis pada industri nasional untuk mengejar ketertinggalan dengan industri-industri di negara lain, sehingga mampu memberikan manfaat berkelanjutan bagi perekonomian nasional.

Hadirnya buku dengan judul “Buku Rampai Penguatan Industri Nasional” merupakan hasil pemikiran para peneliti yang tergabung dalam Pusat Penelitian-Badan Keahlian Dewan Sekretariat Jenderal Dewan

Perwakilan Rakyat (DPR), dan dinilai sangat relevan dan kontekstual terkait dinamika sektor industri seiring dengan perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar lingkungan industri. Buku ini menampilkan delapan artikel, di mana artikel-artikel dalam buku ini membahas berbagai isu yang beragam terkait industri nasional, dengan gambaran permasalahan mulai dari aspek makro sampai pengembangan spesifik produk.

Segala sumbangan pemikiran para penulis yang tertuang dalam buku ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembentukan undang-undang, pengawasan dan tugas-tugas kedewanan lainnya yang terkait dengan penguatan industri nasional. Buku ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan keahlian pihak-pihak yang membutuhkannya, baik di lingkungan peneliti, DPR, maupun masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Pada kesempatan yang baik ini, saya sampaikan selamat kepada para peneliti yang dengan tekun dan inovatif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah (KTI) yang bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan perumusan strategi dan kebijakan penguatan industri nasional. Saya juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada **Prof. Dr. Achmad Suryana, M.S.** yang telah mencurahkan pikiran dan waktunya dalam merancang tema, *outline* KTI, dan kegiatan editorial lainnya, sehingga buku ini layak untuk diterbitkan. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada segenap pihak yang ikut berkontribusi sehingga terwujudnya buku ini. Harapan saya semoga karya ilmiah seperti ini akan terus berlanjut di masa yang akan datang dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik lagi. Amin

Jakarta, September 2017

Kepala Pusat Penelitian

Badan Keahlian DPR RI

Dr. Indra Pahlevi, S.I.P., M.Si.

NIP.197111171998031004

Daftar Isi

Kata Pengantar	<i>iii</i>
Daftar Isi	<i>v</i>
<hr/>	
Prolog	1
<hr/>	
Bagian Pertama	
Nilai Tukar, Upah Tenaga Kerja, dan Daya Saing Industri Manufaktur	7
Oleh: Rasbin	
<hr/>	
Bagian Kedua	
Pemanfaatan <i>E-Commerce</i> dalam Pengembangan Industri Kreatif	22
Oleh: Eka Budiyantri	
<hr/>	
Bagian Ketiga	
Urgensi Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menerapkan Standar	40
Oleh: Yuni Sudarwati	
<hr/>	
Bagian Keempat	
Revitalisasi BUMN Industri Strategis dalam Menghadapi Persaingan Global	69
Oleh: Rafika Sari	

Bagian Kelima

Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Mendukung Bisnis Usaha
Kecil dan Menengah 96

Oleh: Sahat Aditua Fandhitya Silalahi

Bagian Keenam

Dampak Pembangunan Kawasan Industri terhadap Akselerasi
Pembangunan Infrastruktur Daerah Kepulauan 116

Oleh: T. Ade Surya

Bagian Ketujuh

Pengembangan Industri Rumput Laut Berorientasi Ekspor 133

Oleh: Edmira Rivani

Bagian Kedelapan

Upaya Penguatan Industri Garam Menuju Swasembada 148

Oleh: Venti Eka Satya

Epilog 165

Index 168

Biografi Penulis 171

Biografi Editor 175

Daftar Tabel

Bagian Pertama

Nilai Tukar, Upah Tenaga Kerja, dan Daya Saing Industri Manufaktur

Oleh: Rasbin

Tabel 1. Upah Pekerja Industri Garmen di Beberapa Negara Asia Tahun 2014 (US\$/bulan)	18
Tabel 2. Upah Tenaga Kerja dan Nilai Tukar	19

Bagian Kedua

Pemanfaatan *E-Commerce* dalam Pengembangan Industri Kreatif

Oleh: Eka Budiyaniti

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDB Industri Kreatif per Subsektor Tahun 2011-2015 Atas Dasar Harga Konstan 2010=100	27
Tabel 2. Tahapan dan Prioritas Pengembangan Ekonomi Kreatif Tahun 2005-2025	31
Tabel 3. Fokus Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Setiap Tahapan Pengembangan	32

Bagian Kelima

Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Mendukung Bisnis Usaha Kecil dan Menengah

Oleh: Sahat Aditua Fandhitya Silalahi

Tabel 1. Target Persentase Koperasi Aktif dan Anggaran Bantuan Koperasi di Kota Surakarta, 2016-2021	106
Tabel 2. Perkembangan Jumlah Anggota dan Pengurus Koperasi Batik Tulis Kota Surakarta	107
Tabel 3. Modal Koperasi Perajin Batik Tulis 2011-2015	108
Tabel 4. Penyaluran Pinjaman Koperasi Perajin Batik Tulis 2011-2015	109
Tabel 5. Penyaluran Pinjaman Produktif dari Koperasi Perajin Batik Tulis 2012-2015	109
Tabel 6. Kinerja Pengembalian Pinjaman Debitur Koperasi Perajin Batik Tulis 2012-2015	111

Bagian Ketujuh

Pengembangan Industri Rumput Laut Berorientasi Ekspor

Oleh: Edmira Rivani

Tabel 1. Luas Indikatif Efektif Kawasan Potensial Untuk Komoditas Rumput Laut	137
Tabel 2. Program Pengembangan Rumput Laut	138

Bagian Kedelapan

Upaya Penguatan Industri Garam Menuju Swasembada

Oleh: Venti Eka Setya

Tabel 1. Neraca 2013 dan Prognosa 2014 Kebutuhan dan Ketersediaan Garam	152
---	-----

Daftar Gambar

Bagian Pertama

Nilai Tukar, Upah Tenaga Kerja, dan Daya Saing Industri Manufaktur

Oleh: Rasbin

Gambar 1. Perkembangan Tenaga Kerja, Angkatan Kerja, dan Pengangguran, Tahun 2004-2014	7
Gambar 2. Persentase Tenaga Kerja yang Bekerja Menurut Sektor Ekonomi pada 2004-2014	8
Gambar 3. Kontribusi Sektor Ekonomi terhadap PDB (%) pada 2004-2014	9
Gambar 4. Tenaga Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama pada 2004-2014	10
Gambar 5. Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi pada 2004-2014	11
Gambar 6. Perkembangan Ekspor Berbagai Sektor dan Nilai Tukar Rupiah	14
Gambar 7. Pertumbuhan Ekspor Industri Manufaktur pada 1986-2016	15
Gambar 8. Perkembangan dan Pertumbuhan Upah Tenaga Kerja di Industri Manufaktur, Tahun 2000-2016	17

Bagian Kedua

Pemanfaatan *E-Commerce* dalam Pengembangan Industri Kreatif

Oleh: Eka Budiyantri

Gambar 1. Perkembangan PDB Industri Kreatif ADHK dan Kontribusinya terhadap PDB Nasional	25
Gambar 2. Laju Pertumbuhan PDB Industri Kreatif, Non Industri Kreatif, dan Nasional Tahun 2011-2015	26
Gambar 3. Distribusi PDB ADHK Menurut Subsektor Industri Kreatif Tahun 2015	29
Gambar 4. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Kreatif Tahun 2010-2015	30
Gambar 5. Media Promosi yang Digunakan Pelaku Usaha Industri Kreatif	35

Bagian Keempat

Revitalisasi BUMN Industri Strategis dalam Menghadapi Persaingan Global

Oleh: Rafika Sari

Gambar 1. Kinerja Keuangan BUMN Industri Strategis Indonesia, 2016 (%)	80
Gambar 2. Penyerapan SDM pada BUMN Industri Strategis dan Kontribusi terhadap Negara, 2016	84

Bagian Kelima

Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Mendukung Bisnis Usaha Kecil dan Menengah

Oleh: Sahat Aditua Fandhitya Silalahi

Gambar 1. Perkembangan penyaluran dana untuk program bantuan kepada koperasi dan UKM Kota Surakarta, 2010-2015 (Rp Juta)	104
--	-----

Bagian Keenam

Dampak Pembangunan Kawasan Industri terhadap Akselerasi Pembangunan
Infrastruktur Daerah Kepulauan

Oleh: T. Ade Surya

Gambar 1. Peta Provinsi Kepulauan Riau 120

Gambar 2. Peta Provinsi Maluku Utara 127

Bagian Ketujuh

Pengembangan Industri Rumput Laut Berorientasi Ekspor

Oleh: Edmira Rivani

Gambar 1. Strategi Pengelolaan Budidaya Rumput Laut 142

Bagian Kedelapan

Upaya Penguatan Industri Garam Menuju Swasembada

Oleh: Venti Eka Satya

Gambar 1. Rantai Distribusi Garam 156

Prolog

Arah dan kebijakan pengembangan industri nasional ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Nasional 2015-2035 (PP RIPN). Sesuai dengan periode pemerintahan, pengembangan industri nasional dibagi ke dalam tiga tahapan. Tahap pertama, periode tahun 2015-2019, pembangunan industri nasional ditujukan untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya alam pada industri hulu berbasis agro, mineral, dan migas, yang diikuti dengan pembangunan industri pendukung dan andalan secara selektif. Tahap kedua, periode 2020-2024, difokuskan untuk membangun sektor industri nasional yang memiliki keunggulan kompetitif dan berwawasan lingkungan. Upaya untuk mewujudkan hal tersebut dilakukan melalui penguatan struktur industri dan penguasaan teknologi yang didukung kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Tahap ketiga, periode 2025-2035, diarahkan untuk menjadikan Indonesia sebagai negara industri tangguh, yang bercirikan struktur industri nasional yang kuat dan berdaya saing tinggi di tingkat global, serta berbasis inovasi dan teknologi.

Penjabaran dari PP RPIN tersebut untuk pengembangan industri nasional tahap pertama disajikan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Perindustrian 2015-2019. Pertumbuhan industri pengolahan per tahun dalam periode tersebut ditetapkan cukup tinggi, antara 6-9 persen dan untuk tahun 2019 ditargetkan sebesar 8,6 persen/tahun. Arah kebijakan pembangunan industri pada periode ini adalah pengembangan perwilayahan industri di luar

Pulau Jawa, penumbuhan populasi industri dengan menambah paling tidak 9.000 usaha industri berskala sedang dan besar, dan tumbuhnya industri kecil sekitar 20.000 unit serta peningkatan daya saing dan produktivitas.

Buku ini disusun dengan maksud untuk menyajikan informasi yang diharapkan dapat mendukung upaya pencapaian tujuan pembangunan industri nasional seperti tercantum dalam PP RIPN dan Renstra Kementerian Perindustrian tersebut. Namun demikian, karena pembangunan sektor industri memiliki kegiatan yang cukup luas, permasalahan yang dihadapi cukup kompleks, karakteristik pemangku kepentingan (*stakeholder*) cukup beragam, keterkaitan ke depan dan ke belakang dalam sistem pengembangan industri yang besar, dan pengembangannya menyentuh banyak komoditas dan produk turunannya; buku ini hanya mampu menyajikan sebagian saja dari berbagai aspek tersebut dan tidak terfokus pada satu aspek atau pengembangan satu produk industri tertentu. Artikel-artikel dalam buku ini membahas berbagai isu yang beragam, yang disajikan dalam urutan yang diharapkan dapat menggambarkan permasalahan mulai dari aspek makro sampai pengembangan spesifik produk. Karena itu buku ini diberi judul **Bunga Rampai Penguatan Industri Nasional**.

Dalam Buku ini disajikan delapan artikel. Tiga artikel pertama membahas aspek spesifik yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap pengembangan industri nasional, seperti besaran upah dan nilai tukar, pemanfaatan *e-commerce* dalam industri kreatif, dan penerapan standar dalam pengembangan industri nasional. Tiga artikel berikutnya membahas kasus-kasus spesifik dalam pengembangan industri nasional, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) industri strategis, koperasi sebagai sumber pembiayaan usaha kecil dan menengah (UKM), dan dampak pengembangan kawasan industri terhadap akselerasi pembangunan infrastruktur. Dua artikel terakhir membahas bisnis produk dalam industri nasional yaitu rumput laut dan garam.

Artikel pertama membahas keterkaitan nilai tukar dan upah tenaga kerja dengan keragaan ekspor industri manufaktur, ditulis oleh *Rasbin*. Penulis mencatat perkembangan pertumbuhan ekspor industri manufaktur beberapa tahun terakhir mengalami tren penurunan, bahkan terdapat pertumbuhan yang negatif. Keadaan ini menggambarkan turunnya daya saing produk industri manufaktur di pasar internasional. Penulis membahas nilai tukar dan upah tenaga kerja dapat dimanfaatkan sebagai variabel kebijakan untuk

meningkatkan daya saing produk. Namun demikian, pemanfaatan dua variabel ekonomi ini sebagai kebijakan untuk mendorong ekspor industri manufaktur perlu dipertimbangkan dengan seksama kemungkinan adanya dampak kontra produktif bagi sektor ekonomi lainnya. Sebenarnya, seperti yang sudah sering dikemukakan para ahli dan praktisi, langkah terbaik meningkatkan daya saing produk di pasar global adalah dengan meningkatkan efisiensi biaya, meningkatkan produktivitas, dan menjaga konsistensi pasokan serta kualitas produk yang diperdagangkan.

Industri kreatif pada saat ini diposisikan sebagai salah satu aktivitas yang memiliki prospek cerah dalam pengembangan industri nasional. Sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif, sasaran yang ingin dicapai dalam penguatan industri kreatif adalah tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi kreatif sesuai potensi dan kearifan lokal di masing-masing wilayah. Artikel kedua yang ditulis *Eka Budiyantri* membahas topik pengembangan industri kreatif dengan memanfaatkan *e-commerce*. Aktivitas *e-commerce* atau mekanisme bisnis secara elektronik muncul sebagai buah dari revolusi digital dalam bisnis. *E-commerce* mampu membuka peluang pasar yang lebih besar bagi usaha industri kreatif dan dapat membangun pola interaksi yang intensif dengan konsumen, yang selanjutnya dari interaksi tersebut dapat memunculkan berbagai ide kreatif dan inovatif yang baru. Penulis berpendapat bahwa dengan semakin berkembangnya infrastruktur dan teknologi digital, pengembangan industri kreatif dapat dipacu untuk berkembang lebih cepat lagi.

Pasar global merupakan tujuan utama pemasaran hasil industri nasional. Untuk mampu secara berkelanjutan suatu produk menembus pasar global diperlukan adanya konsistensi kualitas dan karakteristik produk yang dipasarkan, yang umumnya mengacu pada standar yang ditetapkan. Sudah dipahami bersama bahwa negara-negara maju yang menjadi mayoritas negara tujuan ekspor mensyaratkan penerapan standar yang ketat terhadap semua produk yang masuk ke negaranya. *Yuni Sudarwati* membahas topik tersebut pada artikel ketiga buku ini. Penulis berargumen bahwa pada era persaingan global, penerapan standar menjadi faktor kunci untuk membangun daya saing produk nasional. Penerapan standar tidak hanya dapat meningkatkan daya saing produk nasional di dunia internasional namun juga di pasar domestik. Standar suatu produk ditetapkan bertujuan antara lain untuk

meningkatkan perlindungan kepada konsumen dan mewujudkan persaingan yang sehat dalam perdagangan. Melalui penetapan dan penerapan standar pada produk industri, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk nasional di pasar domestik dan memperluas pasar ekspor. Dalam artikel ini dibahas urgensi peningkatan kesadaran masyarakat produsen dan konsumen dalam menerapkan standar, serta upaya pengawasan terhadap penerapan standar produk tersebut.

Dalam upaya mendukung pertumbuhan industri nasional, revitalisasi BUMN industri strategis dalam menghadapi persaingan global merupakan suatu keharusan. Industri strategis didefinisikan sebagai industri yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak, meningkatkan atau menghasilkan nilai tambah sumber daya alam strategis, dan berkaitan dengan kepentingan pertahanan serta keamanan negara. *Rafika Sari* mengemukakan bahwa secara umum kinerja BUMN industri strategis kurang memberikan performa keuangan yang baik dan dihadapkan pada banyak permasalahan, di antaranya rendahnya kemampuan produksi, sering kalah dalam proses tender, adanya senjang keahlian dan “*turn over*” sumber daya manusia yang handal yang relatif besar, dan hambatan dalam proses alih teknologi. Penulis mengemukakan perlunya keberpihakan pemerintah pada BUMN industri strategis melalui berbagai kebijakan revitalisasi untuk mendorong kebangkitan industri strategis Indonesia.

Selain BUMN, lembaga ekonomi penting dalam tataran perekonomian nasional adalah koperasi. Dari sisi penguatan modal UKM, jenis koperasi simpan pinjam (KSP) dapat berperan penting. *Sahat Aditua Fandhitya Silalahi* membahas peran koperasi tersebut dalam mendukung perkembangan bisnis usaha kecil dan menengah, dengan mengambil kasus untuk pendalaman pada suatu koperasi simpan pinjam perajin batik tulis di Kota Surakarta. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, peran koperasi cukup penting dalam upaya menghimpun dana dari masyarakat, kemudian menyalurkannya sebagai pinjaman modal bagi pengembangan usaha anggotanya. Koperasi yang bergerak dalam bidang penghimpunan dan penyaluran dana disebut KSP. Selain menghimpun dana atas usaha sendiri, untuk mempercepat kemampuan KSP dalam permodalannya, pemerintah pusat dan pemerintah daerah telah membantunya melalui program pemberian bantuan permodalan.

Dalam artikel ini dibahas rencana dan implementasi kebijakan bantuan Pemerintah Kota Surakarta kepada koperasi, kinerja penyaluran bantuan permodalan tersebut, dan kinerja pengembalian dari debitur koperasi. Melalui studi kasus ini penulis menyimpulkan Pemerintah Kota Surakarta mampu mengoptimalkan pemberian bantuan permodalan melalui KSP yang memiliki basis UKM dalam jumlah besar. Kebijakan yang mewajibkan koperasi simpan pinjam menyalurkan bantuan permodalan hanya kepada anggotanya yang berusaha secara kelompok dapat lebih menjamin pengembangan usaha sekaligus pengembalian pinjaman yang lebih lancar.

Pengembangan kawasan industri dibahas dalam artikel keenam, dengan fokus menganalisis dampaknya terhadap akselerasi pembangunan infrastruktur daerah kepulauan. Berdasarkan PP Nomor 24 Tahun 2009 tentang Kawasan Industri, pengertian kawasan adalah tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang telah memiliki izin usaha kawasan industri. Pengembangan kawasan industri memerlukan pembangunan berbagai infrastruktur pendukung, yang tidak hanya dibangun di kawasan industri itu sendiri tapi juga dibangun di kawasan sekitarnya untuk menunjang keberadaan kawasan industri tersebut.

Untuk wilayah kepulauan, keterhubungan antarpulau memerlukan moda transportasi dan infrastruktur pendukung yang memadai agar dapat mengambil manfaat dari pembangunan kawasan industri di wilayah sentra pengembangan. Dalam konteks daerah kepulauan, pembangunan atau keberadaan kawasan industri dapat mengakselerasi pembangunan infrastruktur di daerah kepulauan, namun derajat akselerasinya dapat berbeda di setiap wilayah seperti yang ditunjukkan dalam artikel ini. *T. Ade Surya* mendalami isu ini dengan kasus di dua provinsi kepulauan, yaitu Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Maluku Utara.

Artikel *Edmira Rivani* mendiskusikan upaya peningkatan industri rumput laut berorientasi ekspor dan *Venti Eka Satya* membahas penguatan industri garam nasional. Kedua artikel ini menyajikan pentingnya peran pemerintah, baik pusat maupun daerah, untuk mengakselerasi proses peningkatan dan penguatan industri yang menghasilkan produk yang keduanya memiliki prospek pasar yang besar untuk pasar ekspor (kasus rumput laut) dan pasar domestik (kasus garam).

PROLOG

Edmira Rivani mengemukakan Indonesia merupakan salah satu negara produsen dan eksportir rumput laut terbesar di dunia, namun nilai ekspornya relatif rendah karena mayoritas (80%) jenis produk rumput laut yang diekspor merupakan produk bahan mentah. Menyadari besarnya potensi yang dimiliki, pemerintah mengambil langkah untuk menerapkan kebijakan peningkatan daya saing produk rumput laut di pasar global melalui skema kebijakan revitalisasi sektor hulu, industrialisasi sektor hilir, dan penerapan standarisasi produk rumput laut melalui Standar Nasional Indonesia (SNI). Sementara itu, menurut *Venti Eka Satya* permasalahan yang melilit industri garam nasional di antaranya disebabkan oleh teknologi produksi yang masih konvensional, penurunan luas lahan dan jumlah petani garam, jalur distribusi yang panjang dan dimonopoli oleh kartel asing serta masalah cuaca. Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa langkah pemerintah mendorong pengembangan industri garam selama ini sudah cukup memadai, namun tidak dilaksanakan secara optimal dan berkesinambungan. Akibatnya Indonesia masih mengandalkan impor untuk mengatasi kekurangan pemenuhan kebutuhan konsumsi garam.

Keberagaman isu dalam penguatan industri nasional yang disajikan dalam buku ini menjadi menarik untuk dibaca secara penuh keseluruhan artikelnya, atau dipilih satu-dua artikel saja untuk satu waktu tertentu yang menjadi minat pembaca untuk mendalaminya, sehingga mendapat tambahan informasi tentang topik yang dibahas. Itulah kelebihan sebuah buku dengan format bunga rampai. Selamat menikmatinya.

Prof. Dr. Achmad Suryana
Editor

Epilog

Buku **Bunga Rampai Penguatan Industri Nasional** menyajikan mozaik potensi, permasalahan, tantangan dan peluang pengembangan serta penguatan industri nasional. Dalam delapan artikel pada buku ini telah didiskusikan berbagai aspek terkait pengembangan industri nasional. Dengan beragam derajat kedalaman dan keluasannya, benang merah yang dapat ditarik dari delapan artikel tersebut antara lain: Pertama, potensi industri nasional untuk bangkit dan berkembang cukup besar. Untuk merealisasikan potensi tersebut, yang diperlukan adalah kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi serta peluang menjadi aktivitas usaha produktif dan berdaya saing, salah satu contohnya adalah usaha di subsektor industri kreatif dengan memanfaatkan *e-commerce*. Untuk mewujudkan hal itu, prasyarat yang diperlukan adalah tersedianya SDM berkualitas yang aktif, kreatif, imajinatif, dan inovatif.

Kedua, pemain utama industri adalah para pelaku usaha itu sendiri, yaitu pengusaha swasta, BUMN, dan koperasi. Pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM) menjadi salah satu kunci untuk mewujudkan penguatan industri nasional yang inklusif. Dalam salah satu artikel di buku ini dicontohkan peran koperasi simpan pinjam dalam membantu aksesibilitas UKM perajin batik tulis di Kota Surakarta terhadap sumber pembiayaan. Swasta dan BUMN diharapkan mempunyai peran serupa atau mengembangkan bentuk kemitraan lainnya agar manfaat dari berkembangnya industri nasional dapat dirasakan oleh seluruh pelaku usaha

secara proporsional. Salah satu contoh adalah pengembangan kemitraan setara antarusaha agribisnis besar dengan usaha pertanian skala kecil dalam memanfaatkan rantai nilai (*value chain*) yang efisien yang mampu membantu memasarkan produk pertanian usaha kecil tersebut memasuki dan bersaing di pasar global. Sekali lagi, peningkatan kapasitas SDM pengelola UKM oleh mitra kerjanya menjadi faktor kunci bagi keberhasilan pendekatan ini.

Ketiga, dukungan pemerintah, baik pusat maupun daerah, dalam berbagai bentuk mutlak diperlukan, seperti penyediaan infrastruktur publik, dukungan kebijakan yang sifatnya fasilitasi agar lebih cepat berkembang, dan kebijakan yang mampu menciptakan *enabling environment* untuk berusaha yang efisien dan berdaya saing. Contoh kasus yang dibahas dalam buku ini industri rumput laut dan garam. Kedua industri perikanan ini memiliki potensi untuk berkembang baik, namun masih menghadapi berbagai kendala. Fasilitasi pemerintah yang tepat bagi kedua industri sektor perikanan, yaitu rumput laut yang berorientasi ekspor dan garam nasional untuk mencukupi kebutuhan domestik, diyakini akan mampu membangkitkan kedua industri ini meraih nilai tambah dan menyumbang pada pertumbuhan industri dan ekonomi nasional.

Peningkatan daya saing dan produktivitas merupakan salah satu arah kebijakan dan strategi Kementerian Perindustrian dalam mengakselerasi industri manufaktur, seperti tertuang dalam Renstra Kementerian Perindustrian 2015-2019. Strategi yang diidentifikasi dalam Renstra tersebut adalah: (1) Peningkatan efisiensi teknis melalui pembaharuan atau revitalisasi permesinan industri, peningkatan dan pembaharuan keterampilan tenaga kerja industri, dan optimalisasi keekonomian lingkup industri melalui pembinaan klaster industri; (2) peningkatan penguasaan iptek dan inovasi meliputi infrastruktur mutu (*measurement, standardization, testing and quality*), layanan perekayasaan dan teknologi, riset dan pengembangan teknologi, dan penumbuhan *entrepreneur* berbasis inovasi teknologi (*teknopreneur*); (3) peningkatan penguasaan dan pelaksanaan pengembangan produk baru (*new product development*) oleh industri domestik; dan (4) pembangunan faktor *input* berupa peningkatan kualitas SDM industri dan akses ke sumber pembiayaan yang terjangkau.

Apabila strategi peningkatan daya saing dan produktivitas ini benar-benar diterapkan untuk pengembangan setiap jenis industri manufaktur

EPILOG

melalui penanganan permasalahan dan kendala yang berbeda-beda dan spesifik yang dihadapi oleh masing-masing jenis industri yang dikembangkan, maka penguatan dan kebangkitan industri nasional dapat dicapai. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah kajian komprehensif pada setiap industri prioritas mengenai potensi, permasalahan/kendala, tantangan, dan peluang, serta pemilihan langkah strategis untuk memecahkan masalah (*problem solving oriented*) guna menjadikan industri prioritas ini berkembang hingga memiliki daya saing dan produktivitas tinggi.

Prof. Dr. Achmad Suryana

Editor

Indeks

A

Akselerasi 122, 128

Anggota 104, 107

B

Badan Usaha Milik Negara 2, 69, 95

Bantuan 89, 103, 106, 114

Batik 106, 107, 108, 109, 111

Bisnis 22, 39, 40, 68, 98, 155, 163

BUMN 2, 4, 69, 70, 71, 72, 73, 75, 76, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 86, 87, 88, 91, 92, 93, 94, 95, 155, 157, 165

C

CAP 148, 150, 153, 157, 158

D

Dana 64, 67, 124, 129

Daya Saing 64, 67, 73, 94

Debitur 5, 97, 98, 102, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113

Desain 23, 27, 28, 50, 89, 160

E

E-commerce 3, 23, 35, 37, 39

Efisiensi 158, 163

Ekonomi 3, 8, 9, 10, 11, 16, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 73, 77, 83, 94, 95, 99, 114, 123, 129, 131, 141, 146, 157, 161, 164

Ekonomi Kreatif 3, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39

Engineer 71, 85, 124

G

Garam 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 160, 161, 163, 164

Garam konsumsi 149, 150, 152, 153, 157, 159, 160, 161, 162

Garam produksi 153, 156

Garis pantai 116, 125, 134, 136, 149, 154

Global 10, 12, 20, 83, 95, 133, 147

H

Holding 91, 92, 93

I

Industri 2, 3, 4, 5, 11, 12, 15, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 34, 35, 36, 38, 39, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 83, 84, 90, 92, 93, 94, 95, 118, 119, 121, 122, 127, 128, 131, 132, 139, 144, 147, 150, 151, 159, 160, 161, 163, 164, 165

Industri Kreatif 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 34, 35, 36, 38, 39

Industri Strategis 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 83, 84, 90, 93, 94, 95

Infrastruktur 38, 117, 122, 128, 132

Inovasi 1, 36, 50, 55, 69, 82, 133, 161, 166

Insentif 16, 28, 52, 83, 91, 93

Internet 23, 24, 34, 35, 36, 37, 38

Investasi 69, 72, 77, 82, 84, 85, 90, 101, 102, 118, 122, 125, 133

K

Kawasan Industri 5, 118, 119, 121, 122, 127, 128, 131, 132

Kebutuhan garam 149, 150, 151, 152, 154, 157, 160

Kepulauan 5, 117, 119, 120, 122, 123, 124, 131

Keragaman 32, 71

Kerja sama 58, 70, 71, 78, 82, 84, 85, 86, 89, 90, 92, 93, 135, 137, 142, 143

Keuangan 4, 9, 71, 77, 79, 81, 82, 83, 92, 97, 99, 101, 103, 111

Kinerja 80, 100, 110, 111, 113, 127, 131

Konsumen 3, 4, 14, 37, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 51, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 78, 149, 150, 155, 156, 162

Koperasi 4, 96, 97, 98, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115

Kreatif 3, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 62, 67

Kreativitas 22, 23, 24, 25, 31, 36, 37

M

Modal 81, 83, 95, 97, 99, 100, 101, 108

N

Negara 2, 18, 50, 69, 74, 77, 79, 81, 83, 84, 95, 115, 124, 152

Neraca 41, 53, 66, 67, 82, 83, 91, 154, 161

O

Online 24, 35, 36, 37

P

PDB 8, 9, 10, 11, 12, 13, 25, 26, 27, 28, 29

Pembangunan 1, 77, 95, 117, 118, 121, 122, 123, 124, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132

Pemerintah 1, 5, 42, 58, 64, 73, 89, 97, 98, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 110, 112, 113, 115, 118, 121, 122, 123, 124, 125, 128, 129, 130, 131, 135, 137, 140, 142, 143, 144, 145, 146, 153, 156, 159, 160

Perilaku Konsumen 46, 48, 62, 68

Persaingan 3, 4, 23, 41, 42, 52, 56, 92

Produksi 73, 76, 81, 136, 139, 140, 146, 154, 157, 158, 161, 163

Profitabilitas 71, 72, 79, 92

R

Revitalisasi 76, 77, 78, 83, 90, 93, 94, 104, 105, 115

Rumput Laut 134, 135, 136, 137, 138, 139, 141, 142, 144, 146, 147

S

Saham Minoritas 88, 93

SDM 1, 22, 24, 32, 83, 84, 85, 86, 90, 92, 103, 161, 165, 166

Simpan pinjam 4, 5, 97, 98, 99, 100, 102, 104, 105, 106, 110, 112, 113, 165

Sosialisasi 45, 57, 59, 64, 100, 144

Standar 4, 6, 41, 42, 45, 50, 51, 53, 56, 58, 59, 64, 65, 66, 67, 68, 146

Standar Nasional Indonesia (SNI) 6, 41, 146

Subsektor 23, 26, 27, 28, 165

Sumber daya manusia 1, 4, 22, 24, 31, 40, 71, 77, 78, 82, 83, 86, 87, 92, 103

Surakarta 4, 5, 98, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 112, 113, 114, 115, 165

T

Technical Assistance Agreement 88, 89, 95

Teknologi 22, 23, 36, 38, 39, 74, 76, 77, 88, 95, 149, 151, 163, 164

Teknologi Informasi 22, 23, 36, 38, 39

Tender 4, 83, 92

Transaksi 23, 35, 36, 37, 50, 99

Transformasi 23, 24, 74, 75, 80

U

UKM 2, 4, 5, 52, 56, 97, 103, 104, 105, 107, 108, 109, 110, 112, 113, 114, 115, 165, 166

Usaha 2, 26, 35, 40, 54, 69, 95, 96, 97, 98, 99, 104, 105, 107, 115, 145

Biografi Penulis

Edmira Rivani, menyelesaikan studi S1 pada jurusan Statistika-Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran, dan melanjutkan pendidikan Pasca Sarjana (S2) pada Jurusan Statistika Terapan-Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran. Bekerja di Sekretariat Jenderal DPR RI mulai tahun 2009 sebagai Peneliti Ekonomi dan Kebijakan Publik di Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI). Tahun 2011 penulis terlibat dalam penyusunan dan pembahasan RUU tentang Tabungan Perumahan Rakyat, kemudian pada tahun 2015 penulis terlibat dalam penyusunan RUU tentang Minyak dan Gas. Beberapa topik penelitian tentang ekonomi dan kebijakan publik telah dilakukan penulis seperti: Kebijakan Sektor Pertanian dan Pemberdayaan Petani, Pembiayaan Dalam Perumahan Rakyat: Studi Implementasi Rancangan Undang-Undang Tentang Tabungan Perumahan Rakyat, Pembentukan Kawasan Pariwisata Khusus Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pariwisata Nasional, Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Daerah Otonomi Baru, Strategi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah Pasca Kebijakan Baru Subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM), dll. Penulis juga menghasilkan beberapa karya tulis ilmiah tentang ekonomi dan kebijakan publik telah dihasilkan seperti: Perubahan Struktur Ekonomi Tenaga Kerja dan Analisis *Multidimensional Scaling* (MDS) Dalam Mengelompokkan Penyerapan Tenaga Kerja di Berbagai Provinsi (2014), Peningkatan Daya Saing Industri Indonesia Dalam Menghadapi ASEAN *China Free Trade Area* (2015), Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Berkelanjutan (2015), dll. Penulis dapat dihubungi melalui *e-mail*: edmira.rivani@dpr.go.id atau rif_green@yahoo.com.

Eka Budiyaniti, lahir di Jakarta, 22 Januari 1984. Menempuh studi S1 pada jurusan Matematika-Fakultas MIPA, Universitas Padjadjaran pada tahun 2001 dengan kekhususan matematika terapan. Kemudian melanjutkan pendidikan Pascasarjana pada Jurusan Ilmu Ekonomi-Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia pada tahun 2006 dengan kekhususan kebijakan moneter dan perbankan. Bekerja di Sekretariat Jenderal DPR RI mulai tahun 2009 sebagai Peneliti Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik. Beberapa topik jurnal dan buku yang telah ditulis: *time inconsistency* dalam kebijakan moneter, *inflation targeting*, subsidi pajak, pinjaman luar negeri, stabilitas sistem keuangan, krisis Eropa, sektor keuangan, *green banking*, *twin deficit*, bank khusus industri, industri manufaktur, dan investasi. Penulis dapat dihubungi melalui email: eka.budiyaniti@gmail.com atau eka.budiyaniti@dpr.go.id.

Rafika Sari, menyelesaikan studi S1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP), Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro (1999) dan pendidikan Program Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia (2006). Bekerja sebagai Peneliti Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik pada Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI mulai tahun 2009 dengan kepakaran Kebijakan Publik. Tulisan yang sudah dipublikasikan: “Dampak Kebijakan Desentralisasi Fiskal Pada Daerah Tertinggal di Indonesia”, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol. 5(1) Tahun 2014; “Kondisi Ketahanan Pangan dan Sektor Pertanian Indonesia dalam Rangka Kerja Sama Regional Asia dan Eropa”, bagian buku Isu-Isu Internasional Kontemporer dalam Diplomasi Parlemen (2015), “Sektor Transportasi Laut dan BUMN: Upaya Menekan Inefisiensi Melalui Integrasi Usaha”, Bagian Buku Kebijakan Ekonomi Maritim Indonesia (2015), Pengelolaan Aset dan Penyertaan Modal Negara BUMN: Kondisi Eksisting dan Reformasi Kebijakan (2016), dan Implementasi Pengembangan Kawasan Industri Dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Agro Indonesia: Contoh Kasus Sei Mangke di Sumut & Maloy di Kaltim (2017). Penulis dapat dihubungi melalui email: rafika.sari@dpr.go.id.

Rasbin, menyelesaikan pendidikan S1 Teknologi Pertanian Departemen Teknologi Industri di Pertanian Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 2004, pendidikan Master Sains (S2) Ekonomi Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi di Universitas Indonesia pada tahun 2008. Saat ini menjabat sebagai Peneliti Muda Ekonomi Terapan pada Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR-

RI. Beberapa karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan melalui jurnal dan buku antara lain: “Desentralisasi Fiskal dan Stabilitas Makroekonomi: Studi Kasus di Indonesia” (2016), “Hubungan Kausal Dinamis Antarvariabel Makroekonomi di Indonesia dalam Kajian Krisis Ekonomi sebagai Kejutan Eksternal” (2015), dan “*Early Warning System* Krisis Keuangan di Indonesia: Tinjauan Teori Dan Empiris Model–Model Parametrik” (2015).

T. Ade Surya, lahir di Lhokseumawe tanggal 24 Maret 1981. Pendidikan S1 Teknik Industri diselesaikan di Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia. Pendidikan S2 General Management diselesaikan di Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada. Penulis bekerja sebagai peneliti bidang ekonomi dan kebijakan publik pada Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI. Beberapa topik penelitian tentang kebijakan publik telah dilakukan oleh penulis antara lain: Kebijakan Pengelolaan Dana Pensiun di Sektor Korporasi, Kebijakan Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan, dan yang terakhir tentang Kesiapan Sektor Industri Agro Indonesia dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. Saat ini penulis terlibat aktif dalam tim pembahasan Undang-Undang tentang Arsitektur. Penulis dapat dihubungi melalui email: teuku.surya@dpr.go.id.

Sahat Aditua Fandhitya Silalahi, adalah peneneliti madya bidang Manajemen Industri, di Pusat Penelitian Badan Keahlian DPRI. Penulis memperoleh gelar *Master of Business Administration (MBA)* di Magister Manajemen, Universitas Gadjah Mada, pada Tahun 2009. Penulis menaruh minat pada isu perindustrian, perdagangan, Koperasi dan UKM, serta BUMN. Beberapa karya tulis yang pernah dipublikasikan dalam jurnal atau buku antara lain “Strategi Ekspansi BUMN Bidang Telekomunikasi (2016)”, “Kajian Pembentukan Holding BUMN Perkebunan (2016)”, Kebijakan Penyesuaian Harga dan Pengembangan Infrastruktur Distribusi Gas Bumi (2016), “Peran Permodalan Koperasi Berbasis Komunitas UKM (2016)”, dan “Empat Catatan Kebijakan pada Industrialisasi Indonesia (2015)”. Penulis dapat dihubungi melalui email: sahatsilalahi81@gmail.com

Venti Eka Satya, menyelesaikan studi S1 pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas dan melanjutkan pendidikan Pasca Sarjana pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada. Pernah mengajar di beberapa perguruan tinggi dan sejak tahun 2009 bekerja di Sekretarian Jenderal DPR RI sebagai Peneliti Ekonomi dan Kebijakan Publik di Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Beberapa topik penelitian yang telah dilakukan diantaranya, Optimalisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak, Kesiapan Sektor Industri Agro Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, serta Korupsi dan KPK dalam Perspektif Hukum, Ekonomi, dan Sosial. Karya tulis ilmiah penulis juga telah dipublikasikan di beberapa jurnal dan dalam bentuk buku. Sebagai bagian dari *supporting system* Dewan, penulis juga terlibat dalam pelaksanaan fungsi-fungsi kedewanan. Penulis menjadi tim analis keuangan negara yang menganalisa hasil audit BPK di Badan Akuntabilitas Keuangan Negara (BAKN), mendampingi Tim Pengawas Kasus Bank Century, Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Undang-Undang Kepariwisataaan, dan lain-lain sebagainya. Penulis dapat dihubungi melalui email: venti.eka@dpr.go.id.

Yuni Sudarwati, lahir di Purwokerto tanggal 6 Juni 1977. Pendidikan S1 dengan jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Gadjah Mada diselesaikan pada tahun 2000, setelah itu jenjang pendidikan dilanjutkan ke S2 pada Program Studi Manajemen, Magister Sains Ilmu Ekonomi-Universitas Gadjah Mada dan lulus pada tahun 2003. Pekerjaan sebagai peneliti di bagian Ekonomi dan Kebijakan Publik, Pusat Penelitian, Badan Keahlian Dewan-DPR RI dimulai sejak tahun 2009. Adapun kepakaran yang dikuasai adalah bisnis dan manajemen, dengan kekhususan di bidang manajemen pemasaran dan manajemen sumber daya manusia. Beberapa karya tulis ilmiah yang telah dihasilkan antara lain Upaya Indonesia Menghadapi Migrasi Tenaga Kerja Dalam Komunitas Ekonomi Asean (KEA) 2015 (dimuat pada *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik P3DI*, Vol. 5, No. 1, Juni 2014), Strategi Pengembangan Merek Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (dimuat pada *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik P3DI*, Vol. 4, No. 1, Juni 2013), dan Studi Perbandingan Antara Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian dengan Rancangan Undang-Undang Koperasi 2010 (dimuat pada *Widyariset* Vol.15 No.1 April 2012). Surat elektronik dapat dialamatkan ke: yuni.sudarwati@dpr.go.id.

Biografi Editor

Prof. Dr. Achmad Suryana, M.S., lahir di Tasikmalaya Jawa Barat, Juli 1954 adalah Profesor Riset/Peneliti Utama pada Pusat Analisis Sosial Ekonomi Pertanian, Kementerian Pertanian sejak tahun 2007. Suryana menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 1978 dan S2 tahun 1980 di Institut Pertanian Bogor dengan bidang keahlian sosial ekonomi pertanian dan S3 (Ph.D in economics) pada tahun 1986 di North Carolina State University, Amerika Serikat. Suryana sejak awal berkarir di Kementerian Pertanian, pernah menjabat sebagai Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2004-2008) dan Kepala Badan Ketahanan Pangan (2000-2004 dan 2008-2014). Achmad Suryana menjadi Ketua Kelompok Kerja Pemerintah dalam tiga pembahasan Undang-Undang, yaitu UU Nomor 4 Tahun 2006 tentang Pengesahan International Treaty on Plant Genetic Resources for Food and Agriculture, UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, dan UU Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

